

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
MATERI HUKUM BACAAN IKHFA'
MATA PELAJARAN AL – QUR'AN HADITS
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS IV
MI AL-MUBAROK DESA WANGKAL - SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

SITI RAMANDANI

NIM.D7214099



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGAM STUDI PGMI
MARET 2018**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI
MATERI HUKUM BACAAN IKHFA'
MATA PELAJARAN AL – QUR'AN HADITS
MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS IV
MI AL-MUBAROK DESA WANGKAL – SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh:

SITI RAMANDANI

NIM.D7214099

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGAM STUDI PGMI
MARET 2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

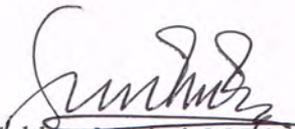
Nama : Siti Ramandani

NIM : D97214099

Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI HUKUM BACAAN IKHFA' MATA PELAJARAN AL – QUR'AN HADITS MELALUI STRATEGI *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBER HEAD TOGETHER* PADA SISWA KELAS IV MI AL-MUBAROK DESA WANGKAL – SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

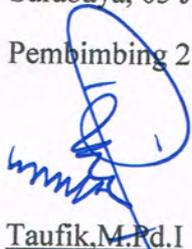
Pembimbing 1


Sulthon Mas'ud, M.Pd.I

NIP :197309102007011017

Surabaya, 05 Januari 2018

Pembimbing 2


Taufik, M.Pd.I

NIP :197302022007011040

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Ramandani

NIM : D97214099

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Maret 2018

Yang Membuat Pernyataan



Siti Ramandani

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Siti Ramandani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 21 Maret 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Dr. Nur Wakhidah, M.Si

NIP. 197212152002122002

Penguji II,

Zudan Rosyidi, SS. MA

NIP. 198103232009121004

Penguji III,

Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji IV

Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Ramandani
NIM : D97219099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah (PEMI)
E-mail address : ramandanicipluk@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Kemampuan Memahami Materi Hukum Bacaan Ikhfa'
Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Melalui Strategi Cooperative
Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa Kelas IV MI AL-
Mubarak Desa Wangkal - Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 April 2018

Penulis

(Siti Ramandani)
nama terang dan tanda tangan

Setelah peneliti melakukan observasi mata pelajaran al-Quran Hadist di MI-Al Mubarak Desa Wangkal Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur didapatkan bahwa masih banyak siswa yang kurang memahami ilmu tajwid. Peneliti melakukan observasi proses pembelajaran al-Quran Hadist. Pada saat itu guru mengajarkan materi surah al-Adziyat dimana cara pembelajarannya hanya membaca surah tersebut secara bersama- sama dan kurang benar. Disitulah peneliti mengetahui bahwa sebagian besar mereka kurang memahami bacaan yang benar dalam Al-Qur'an.

Selain melakukan observasi peneliti juga mengadakan pretest untuk mengetahui pemahaman siswa-siswi kelas IV tentang materi hukum bacaan ikhfa'. Didapatkan bahwa skor hasil pretest kemampuan mehami siswa yakni 1 siswa memperoleh nilai 30 (4,16%), 2 siswa memperoleh nilai 40 (8,33 %), 5 siswa memperoleh nilai 50 (20,83 %), 7 siswa memperoleh nilai 60 (29,16%), 6 siswa memperoleh nilai 70 (29,16%), 2 siswa memperoleh nilai 80 (8,33%). Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Al- Mubarak dikatakan belum berhasil, karena siswa yang memperoleh skor minimal mencapai 22 siswa (91,67 %) yang berarti kurang dari 80 % untuk dinyatakan telah berhasil.

Peneliti membaca hasil penelitian sebelumnya bahwa penelitian dengan judul Peningkatan Pemahaman Materi Puasa Ramadhan dengan Menggunakan Model NHT Pada Siswa kelas III A SD Yamasotho Rungkut Surabaya oleh Ilil

Maghfiroh dengan hasil penelitiannya yakni pada siklus I nilai rata – rata kelas sebesar 60,26 dengan prosentase sebesar 46,87% sedangkan di Siklus II nilai rata – rata kelas sebesar 77,4 dengan prosentase 84,375%. Maka dikatakan berhasil menggunakan model *Number Head Together*.

Pada penelitian sebelumnya juga Penerapan Strategi Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya, oleh Mutia Agisni Mulyana, Nurdinah Hanifah, Asep Kurnia Jayadinata diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I siswa yang tuntas hanya 12 siswa yaitu 41,38% yang tuntas dan yang belum tuntas sebanyak 17 siswa yaitu 58,62%, selanjutnya pada Siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan , siswa yang tuntas menjadi 20 siswa yaitu 68,97% dan yang belum tuntas sebanyak 9 siswa yaitu 31,03%, kemudian pada Siklus III mengalami peningkatan kembali sebanyak 26 orang yaitu 89,65% dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang yaitu 10,35%. Secara keseluruhan peningkatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa juga hasil belajar siswa dengan menggunakan *Number Head Together* diperoleh hasil yang memuaskan.

Pada penelitian sebelumnya menggunakan *Numbered Heads Together* (NHT) karena NHT siswa tidak hanya diberikan tanggung jawab untuk kelompoknya melainkan harus bertanggung jawab pula terhadap dirinya sendiri sebagaimana menurut Slavin.

kognitif, yang meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mereorganisaikan secara setingkat tanpa mengubah pengertian dan dapat mengeksplorasi.⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah sebuah cara, proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, yang diartikan siswa dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang diberikan oleh guru.⁷ Ngalm Purwanto mengemukakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahui.⁸ Menurut Carin dan Sund Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari tujuh tahapan kemampuan, yaitu:

- a. Translate major ideas into own words.
- b. Interpret the relationship among major ideas.
- c. Extrapolate or go beyond data to implication of major ideas.
- d. Apply their knowledge and understanding to the solution of new problems in new situation.
- e. Analyze or break an ideas into its part and show that they understand their relationship.

⁶ Drs. Asep Jihad, M.Pd dan Drs. Abdul Haris, M.Sc, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 16.

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*(Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 1995) ,24.

⁸<http://repository.uin-suska.ac.id/2379/3/BAB%20II.pdf> , diakses pada tanggal 27 Oktober 2017 pukul 21.30 WIB.p:jo./

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Dalam sebuah memahami dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang mempengaruhi didalamnya. Adapun faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmani meliputi keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat tubuh, sakit atau perkembangan yang kurang sempurna.
- 2) Faktor psikologis meliputi keintelektual atau kecerdasan, minat, bakat, kesiapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang.
- 3) Faktor kelelahan : kegiatan siswa yang mengganggu kondisi tubuh seseorang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial meliputi:¹⁰
 - a) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan. Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan seperti adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang memadai.
 - b) Lingkungan sekolah merupakan satu hal yang mutlak untuk menunjang keberhasilan belajar anak lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.

Drs. Thursan Hakim, *Belajar Secara Aktif* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara), 17-19

e. Pemahaman Eksplorasi serta mampu membuat estimasi.¹¹

Adapun indikator dari pemahaman itu sendiri meliputi:

- a. Mengartikan.
- b. Memberikan contoh.
- c. Mengklarsifikasi.
- d. Menyimpulkan.
- e. Menduga.
- f. Membandingkan.
- g. Menjelaskan.¹²

Indikator yang digunakan dalam memahami materi hukum bacaan ikhfa' adalah siswa dapat menjelaskan, memberikan contoh dan mengklasifikasi hukum bacaan ikhfa'..

4. Tingkatan Pemahaman

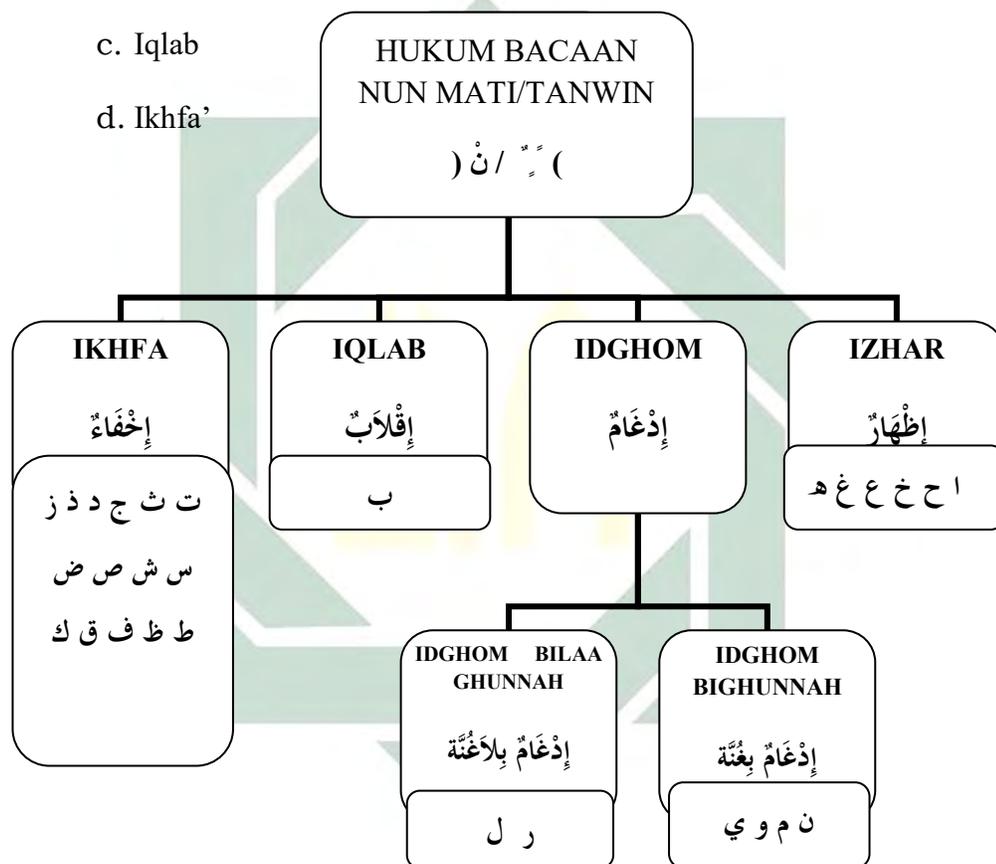
Pemahaman merupakan hal yang penting yang harus dicapai dalam belajar. Siswa memiliki tingkat pemahaman berbeda- beda. Terdapat tiga jenis perilaku mencakup:

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta : Kencana, 2008), 45.

¹² Dr. Wowo Sunaryo Kuswana, M.Pd, *Taksinomi Kognitif* (Bandung: PT Rosdakarya Remaja, 2012), 117.

Nun mati/tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah (yang 28) mempunyai 4 hukum bacaan, yaitu : ¹⁴

- a. Izhar
- b. Idgham
- c. Iqlab
- d. Ikhfa'



GAMBAR 2.1

Hukum Bacaan Nun Mati/ Tanwin

¹⁴<https://motivaset.files.wordpress.com/2011/05/9-hukum-bacaan-nun-mati.doc>, diakses pada tanggal 29 Oktober 2017 pukul 20.00.

memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya dan menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Dalam strategi ini, ada keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya yakni peserta didik dalam kelompok kooperatif mampu bekerja sama untuk kebaikan kelompok secara keseluruhan ketimbang hanya untuk kebutuhan individu, membantu siswa yang mempunyai masalah belajar karena adanya tutor sebaya. Adapun kelemahannya butuh waktu lama untuk mengetahui filosofi belajar secara kooperatif, Sulit untuk memberikan penilaian yang obyektif secara individual, karena dalam pembelajaran ini menonjolkan kebersamaan.

2. Unsur – Unsur Pembelajaran Kooperatif

Didalam Pembelajaran Kooperatif ada unsur – unsur didalamnya. Nurul Hayati mengemukakan lima unsur dasar *cooperative learning*, yaitu ketergantungan yang positif, pertanggungjawaban individual, kemampuan bersosialisasi, tatap muka dan evaluasi kelompok. Ketergantungan yang positif maksudnya suatu bentuk kerja sama yang sangat erat dengan anggota kelompok. Siswa mengerti bahwa kesuksesan tergantung anggota kelompok. Pertanggungjawaban individual merupakan pertanggungjawaban memfokuskan anggota kelompok dalam menjelaskan konsep pada satu orang. Kemampuan bersosialisasi merupakan kemampuan bekerja sama yang biasanya digunakan dalam aktivitas kelompok. Tatap muka merupakan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu tatap muka dan berdiskusi. Evaluasi kelompok merupakan kegiatan guru untuk mengevaluasi proses kerja kelompok.

Menurut Ibrahim unsur – unsur dasar pembelajaran kooperatif, yaitu siswa dalam kelompok harus beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan, siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, siswa harus melihat semua anggota kelompok didalamnya memiliki tujuan yang sama, siswa harus membagi tugas dan tanggungjawab yang sama antaranggota, siswa kan dikenakan evaluasi.

3. Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin, menyatakan bahwa:

- a. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas.
- b. Dapat menumbuhkan hubungan sosial antar teman dan guru.
- c. Dapat menumbuhkan sikap tolerans, menghormati dan menghargai orang lain.
- d. Dapat memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki pemikiran kritis.
- e. Dapat memecahkan masalah dan mengintegasikan pengetahuan dengan pengalaman yang dialami.

Menurut Ibrahim menyatakan bahwa pembelajaran dengan stategi kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar

- 2) Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara rinci dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 3) Memotivasi siswa supaya menimbulkan rasa ingin tahu tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

- 1) Langkah ke-1 : Penomoran
 - a) Kegiatan ini diawali dengan membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai dengan 5.
- 2) Langkah ke-2 (Mengajukan Pertanyaan)
 - a) Menjelaskan materi secara singkat
 - b) Mengajukan pertanyaan
- 3) Langkah ke-3 (Berpikir Bersama)
 - a) Pada langkah ini siswa memikirkan pertanyaan yang akan diajukan oleh guru.
 - b) Menyatukan pendapat dengan jalan mengerjakan soal di bawah bimbingan guru dan memastikan bahwa tiap anggota kelompoknya sudah mengetahui jawabannya.
- 4) Langkah ke-4 (Pemberian Jawaban)
 - a) Pada langkah ini guru memanggil salah satu nomor dari salah satu kelompok secara acak.

1. Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan atau solusi terhadap pemecahan masalah dalam bentuk rencana tindakan kelas.
2. Tindakan (*Acting*). Peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan yang harus dilakukan adalah:
 - a. Mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - b. Memantau kegiatan diskusi antar siswa dalam kelompok.
 - c. Mengamati pemahaman pada setiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai PTK.
4. Refleksi (*Reflecting*). Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap keempat yakni sebagai berikut:
 - a. Mencatat hasil observasi
 - b. Mengevaluasi hasil observasi
 - c. Menganalisis hasil pembelajaran
 - d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK selesai.

No	KETERAMPILAN	Score				Keterangan
		1	2	3	4	
	digunakan					
	a. Ketepatan strategi dengan tujuan pembelajaran					
	b. Kesesuaian strategi dalam langkah pembelajaran					
3.	Menjelaskan					
	a. Memberikan motivasi					
	b. Bahasa yang digunakan					
	c. Pemberian contoh					
	d. Sistematika penjelasan					
	e. Variasi dalam penyampaian					
	f. Pola interaksi					
4.	Media					
	a. ketepatan memilih media dengan tujuan pembelajaran					
	b. Penguasaan teknis media					
5.	Bertanya					
	a. pertanyaan jelas dan konkrit					
	b. pertanyaan memberikan waktu berpikir					
	c. pemerataan pertanyaan siswa					
	d. kualitas pertanyaan					
Jumlah skor yang diperoleh						

Menurut guru, guru saat melakukan pembelajaran Al-Qur'an Hadits beliau sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Beliau juga mengaku bahwa beliau sering meninggalkan kelas alias tidak mengajar. Sehingga anak – anak kelas IV diberi tugas mengerjakan lembar kerja siswa saja. Selain wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan siswa yakni berbanding lurus dengan hasil wawancara peneliti dengan guru. Bahwa menurut siswa pembelajaran Al-Qur'an Hadits membosankan karena sering ditinggal guru alias tidak diajar dan sering mengerjakan lembar kerja siswa saja. Setelah itu peneliti, melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai mata pelajaran tersebut. Untuk memperkuat data tersebut peneliti mengadakan pretest tentang hukum bacaan nun mati. Sebelum pretes belangsung peneliti menjelaskan sedikit tentang materi tersebut karena belum diajarkan oleh guru.

b. Hasil Pretest Materi Hukum Bacaan Ikhfa'

Hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan pra siklus ini diperoleh melalui dua data yaitu peneliti mengadakan pretest dan wawancara dengan guru dan siswa. Pada kegiatan pretest ini didapatkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), dari 24 siswa hanya 2 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang tidak tuntas.

Setelah memberikan suntikan semangat, guru mengajak mereka berdo'a bersama – sama. Dan mereka melakukan kegiatan tersebut dengan khuyuk'. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu. Pada waktu itu ada 5 siswa yang kurang memerhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Salah satu dari mereka ada yang bermain kelereng di mejanya. Sebelum menginjak kegiatan ini, guru mengucapkan jargon “ Sudah siap belajar “ dan siswa menjawab “ siap “.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru meminta siswa untuk membaca materi hukum bacaan ikhfa' yang pernah mereka pelajari. Siswa melakukan kegiatan itu dengan baik hanya ada dua siswa saja yang kurang memerhatikan mereka malah memukul- mukul meja alias main musik dengan meja. Setelah siswa membaca guru menunjukkan sebuah gambar yang berisi huruf ikhfa' dan contoh ikhfa'. Guru memberikan pertanyaannya yang terkait dengan gambar tersebut yakni “ Huruf apa yang sudah kalian amati?”. Mereka menjawab “ huruf – huruf ikhfa' “. Guru meminta siswa membacakan salah satu contoh bacaan ikhfa' yang ada digambar dan siswa membacakan dengan serentak. Dan guru memberikan pertanyaan kepada siswa kenapa dibaca ikhfa' dan siswa yang bernama Raja menjawab pertanyaan dari guru dengan percaya diri dan benar.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan melakukan pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Yakni peneliti sebagai pelaksana sebagai observer dari kegiatan siswa dan guru mata pelajaran sebagai observer dari kegiatan peneliti yang bertugas sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam pengamatan aktivitas siswa, peneliti menilai 6 aspek yakni kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa dalam pertanyaan guru, aktif dan kerja sama dalam kegiatan kelompok, berani bertanya bila belum mengerti, mampu menyimpulkan materi yang dipelajari, mengerjakan tugas individu dengan sungguh – sungguh.

Hasil dari pengamatan aktivitas siswa yakni dari 6 aspek yang diamati peneliti mendapatkan masing-masing skor. Pada aspek pertama yakni kesiapan siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 3 karena hanya 3 orang saja yang kurang sedikit siap dalam pembelajaran. Pada aspek kedua yakni respon siswa dalam pertanyaan guru mendapatkan skor 3 karena lebih dari 20 siswa mengacungkan tangan untuk berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Pada aspek ketiga yakni aktif dan berkerjasama dalam kelompok mendapatkan skor 3. Pada aspek yang ke empat berani bertanya bila belum mengerti mendapatkan skor 2 karena saat guru mengatakan ada pertanyaan hanya 10 siswa yang berani bertanya. Aspek ke lima yakni menyimpulkan materi yang dipelajari mendapatkan skor 3 karena lebih dari 18 siswa yang mengacungkan tangan untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Untuk aspek yang terakhir yakni mengerjakan tugas secara individu dengan sungguh – sungguh mendapatkan skor 4 karena mereka semua mengerjakan tugas secara khidmat berkat tinjauan dari peneliti

jika yang diketahui mencotek maka mendapatkan skor 0. Sehingga dari semua skor aspek tersebut dijumlahkan menjadi skor yang diperoleh lalu dibagi dengan skor maksimal dikalikan seratus yang akan menjadi skor aktivitas siswa. Dari paparan diatas skor yang diperoleh sama dengan 18 dan dibagi skor maksimal 24 dikalikan 100 sehingga hasil dari skor aktivitas siswa 75. Dari hasil tersebut belum mencapai skor maksimal aktivitas siswa yakni ≥ 80 .

Selain menilai aktivitas siswa, peneliti juga membuat lembar aktivitas guru. Lembar aktivitas guru di isi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bertugas sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar yang akan dinilai. Dalam lembar aktivitas guru ini terdapat 21 aspek yang akan dinilai diantaranya ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, strategi yang digunakan, menjelaskan, media yang digunakan dll.

Hasil dari aktivitas guru yakni dari 21 aspek aktivitas guru, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran mendapatkan skor yang diperoleh yakni 70 yang dibagi skor maksimal 84 sehingga diperoleh skor akhir aktivitas guru 83,3. Dari hasil tersebut skor akhir aktivitas guru sudah mencapai ≥ 80 . Melainkan peneliti belum puas dengan skor yang diperolehnya tersebut, karena hanya di aspek ketrampilan membuka dan menutup pembelajaran saja yang mendapatkan nilai maksimal 4 dan lainnya hanya 3. Untuk itu peneliti akan memperbaiki pada siklus 2.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi serta menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, Setelah itu guru membacakan sebuah pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab kalimat tersebut. Kegiatan selanjutnya yaitu guru dan siswa membaca hamdalah bersama-sama dan guru mengucapkan salam penutup.

3) Observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan dengan tujuan melakukan pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran. Yakni peneliti sebagai pelaksana sebagai observer dari kegiatan siswa dan guru mata pelajaran sebagai observer dari kegiatan peneliti yang bertugas sebagai pelaksana pembelajaran. Dalam pengamatan aktivitas siswa, peneliti menilai 6 aspek yakni kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, respon siswa dalam pertanyaan guru, aktif dan kerja sama dalam kegiatan kelompok, berani bertanya bila belum mengerti, mampu menyimpulkan materi yang dipelajari, mengerjakan tugas individu dengan sungguh – sungguh.

Hasil dari pengamatan aktivitas siswa pada siklus 2 ini sudah mengalami perbaikan dari siklus 1 yaitu yakni dari 6 aspek yang diamati peneliti mendapatkan masing-masing skor. Pada aspek pertama yakni kesiapan siswa dalam pembelajaran mendapatkan skor 4 karena semua siswa sudah siap belajar bahkan menunggu kedatangan peneliti. Pada aspek kedua yakni respon siswa dalam pertanyaan guru

mendapatkan skor 3 karena lebih dari 20 siswa mengacungkan tangan untuk berusaha menjawab pertanyaan dari guru. Pada aspek ketiga yakni aktif dan berkersama dalam kelompok mendapatkan skor 4. Pada aspek yang ke empat berani bertanya bila belum mengerti mendapatkan skor 3 karena mereka sangat antusias untuk bertanya. Aspek ke lima yakni menyimpulkan materi yang dipelajari mendapatkan skor 3 karena lebih dari 18 siswa yang mengacungkan tangan untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari. Untuk aspek yang terakhir yakni mengerjakan tugas secara individu dengan sungguh – sungguh mendapatkan skor 4 karena mereka semua mengerjakan tugas secara khidmat karena sama dengan siklus 1, peneliti meninjau jika yang ketahuan mencotek maka mendapatkan skor 0. Sehingga dari semua skor aspek tersebut dijumlahkan menjadi skor yang diperoleh lalu dibagi dengan skor maksimal dikalikan seratus yang akan menjadi skor aktivitas siswa. Dari paparan diatas skor yang diperoleh sama dengan 21 dan dibagi skor maksimal 24 dikalikan 100 sehingga hasil dari skor aktivitas siswa 87,5. Dari hasil tersebut mencapai skor maksimal aktivitas siswa yakni ≥ 80 .

Selain menilai aktivitas siswa, peneliti juga membuat lembar aktivitas guru. Lembar aktivitas guru di isi oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bertugas sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar yang akan dinilai. Dalam lembar aktivitas guru ini terdapat 21 aspek yang akan dinilai diantaranya ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, strategi yang digunakan, menjelaskan, media yang digunakan dll.

Sedangkan hasil dari aktivitas guru yakni dari 21 aspek aktivitas guru, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran mendapatkan skor yang diperoleh yakni 76 yang dibagi skor maksimal 84 sehingga diperoleh skor akhir aktivitas guru 90,47. Dari hasil tersebut skor akhir aktivitas guru sudah mencapai ≥ 80 . Dengan skor , peneliti merasa puas karena tidak hanya ketrampilan membuka dan menutup saja yang mendapatkan skor maksimal.

b. Hasil Peningkatan Kemampuan Memahami Siswa dalam Materi Hukum Bacaan Ikhfa' Menggunakan Strategi *Cooperative Learning Tipe Number Head Together* Pada Siklus 1

Siklus 2 merupakan siklus kedua yang dilakukan peneliti menggunakan strategi yang dipilih yakni strategi *cooperative learning tipe number head together* dalam materi hukum bacaan nun mati atau tanwin (ikhfa'). Pada siklus ini merupakan perbaikan dari siklus 1. Hasil penelitian ini bisa dilihat dari skor tes kemampuan memahami siswa tentang materi tersebut, skor aktivitas siswa dan skor aktivitas guru. Adapun nilai tes kemampuan memahami kelompok dan kemampuan memahami individu bisa dilihat dari tabel 4.3.

memancing siswa dengan tanya jawab, membuat kelompok yang lebih heterogen dan menjelaskan lebih jelas. Sehingga, terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Hal tersebut terlihat dari beberapa anak yang belum tuntas pada pra siklus dan siklus I kemudian tuntas pada siklus II.

4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase kemampuan memahami siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 79% menjadi 91,6%. Begitupun dengan rata-rata kelas, dari 87,3 menjadi 89,58. Hasil pengamatan aktivitas siswa dari 75 menjadi 87,5 dan aktivitas guru dari 83,3 menjadi 90,47. Dengan memperbaiki pembelajaran pada setiap siklus, maka

Berdasarkan peningkatan nilai kemampuan memahami dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru kelas memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan memahami siswa materi hukum bacaan ikhfa' mata pelajaran Al – Qur'an Hadits dengan menggunakan strategi *cooperative learning* tipe *number head together*, peneliti melakukan analisis data. Hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2.

Pada siklus 1 skor aktivitas siswa dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat mengajar atau menjelaskan pembelajaran, masih banyak siswa yang malu untuk bertanya.

Untuk itu, peneliti memperbaikinya pada siklus 2 yakni dengan cara lebih siap untuk mengajar. Seperti memberikan semangat pada awal pelajaran, menjelaskan materi dengan jelas, memancing siswa dengan variasi pertanyaan dan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan. Dengan tindakan tersebut skor aktivitas siswa pada siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan dan mencapai indikator kinerja yang ditentukan.

Isjoni mengemukakan bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli dengan yang lain.²⁷

²⁷ Andhita Risiko, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas Xi Ips 2 Sma Negeri 7 Surakarta*, (Surakarta : Universitas Sebelas Maret),2013.

Pada siklus 1 sudah mencapai skor minimal aktivitas guru yakni ≥ 80 . Namun peneliti belum puas dengan skor tersebut karena hanya ketrampilan membuka dan menutup saja yang mendapatkan skor maksimal yakni 4 dan untuk ketrampilan strategi, menjelaskan, media dan bertanya hanya mendapatkan skor 3. Jadi mendapatkan skor 83,3.

Untuk itu peneliti memperbaikinya pada siklus 2 yakni lebih siap dalam mempersiapkan proses belajar mengajar seperti melakukan strategi dengan baik, menjelaskan dengan singkat dan jelas dan lebih memperhatikan siswa. Dengan perbaikan tersebut peneliti mendapatkan skor aktivitas guru dengan skor, 90,47. Peneliti merasa puas karena tidak hanya ketrampilan membuka dan menutup saja yang mendapatkan skor maksimal yaitu 4, namun ketrampilan seperti ketepatan strategi, kesesuaian strategi, memberikan motivasi, ketepatan memilih media siswa, pertanyaan jelas dan konkrit dan pemerataan pertanyaan mendapatkan skor 4.

Hasil nilai kemampuan memahami siswa dalam materi hukum bacaan nun mati atau tanwin (ikhfa') pada saat pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 bisa dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3.

